

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi tetapi lebih dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang bisa dilaporkan karena memang diperkenankan menurut aturan akuntansi yang berlaku. Pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan bertindak untuk memodifikasi laba yang masih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

*Earning* atau laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut *statement of financial accounting concept* (SFAC) no. 1, informasi laba merupakan indikator untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan padanya. Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan yaitu dengan manajemen laba.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi yang dapat digunakan. Kebebasan ini tentunya akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan akan cenderung melakukan segala tindakan agar dapat menghasilkan laba yang berkualitas, salah satunya adalah manajemen laba (Wardhani, 2008).

Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua, yaitu:

1. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan *political costs* (*opportunistic earnings management*).
2. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*efficient earnings management*), dimana manajemen laba member manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Berbagai hasil riset menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan di dorong oleh faktor penyebab yang berbeda. Diantaranya, karena *accounting conservatism*, *leverage* dan *profitability* (Bagheri, Emamgholipour, Bagheri & Rekabdarkolaei, 2013).

Prinsip konservatisme akuntansi dipandang sebagai salah satu pertimbangan yang berkaitan dengan akuntansi dan laporan keuangan. Basu (1997) menyebutkan bahwa konservatisme adalah praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan aktiva bersih) dalam merespon *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan aktiva bersih) ketika menanggapi *good news*. Konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk membatasi perilaku oportunistik perilaku pelaporan keuangan manajemen dan untuk mengimbangi bias disajikan dalam laporan keuangan oleh pihak yang mementingkan diri sendiri (Watts, 2003).

Scoot (2003) menyebutkan salah satu faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba adalah kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*). Kontrak hutang merupakan salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeney, 1994).

Manajemen laba juga sering dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas sering diprosikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Investor seringkali memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Hal ini memotivasi manajer untuk meningkatkan tingkat profitabilitas

perusahaan dengan melakukan manajemen laba. Semakin tinggi ROA maka mengindikasikan semakin baik upaya perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan produktivitas asset yang dimiliki. Sehingga tingkat ROA ini cenderung menjadi salah satu pertimbangan manajer untuk menetapkan kebijakan akuntansi apa yang nantinya diterapkan, dalam hal ini terkait erat dengan tujuan dilakukannya manajemen laba (Guna dan Herawaty, 2010).

Latar belakang diatas mendasari penelitian terkait dengan hubungan antara konservatisme, kontrak hutang dan profitabilitas dengan praktik manajemen laba yang dilakukan. Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah *“Pengaruh Konservatisme, Kontrak Hutang dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

1. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kontrak hutang berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, seperti:

1. Untuk mengetahui apakah konservatisme berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Untuk mengetahui apakah kontrak hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, seperti:

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberitahu kepada para investor bahwa angka laba yang tinggi dan stabil tidak seratus persen menandakan bahwa suatu perusahaan pantas untuk di investasi sehingga dalam melakukan investasi sebaiknya juga mempertimbangkan berbagai aspek lainnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberitahu kepada perusahaan bahwa terdapat berbagai faktor yang memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan kebijakan yang dapat merugikan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba atas dasar *self-interest*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian dapat menjadi sebuah referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan variabel-variabel lain terhadap laba.

## **1.4 Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman maka susunan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atas penyusunan skripsi ini.

### **BAB II KERANGKA TEORETIS DAN RANGKUMAN HIPOTESIS**

Bab ini menyajikan kerangka teoretis dan penjelasan penelitian sebelumnya yang diperoleh melalui studi literatur dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, model penelitian yang digunakan, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel yang diuji dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi mengenai teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian serta hasil pengujian data yang diperoleh berdasarkan variabel-variabel penelitian yang telah diuji, hasil uji *outlier*, uji regresi data panel, dan hipotesis yang dilengkapi dengan penjelasan dari hasil uji hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

Berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, mengemukakan keterbatasan dalam penelitian, serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk menunjang penelitian selanjutnya.